

Upaya Meningkatkan Kemampuan Ketenagakerjaan Pada Pembelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Di Sma Negeri 8 Palembang

Eka Lariani
Prodi Magister Manajemen Pendidikan
ekalariani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini diantaranya untuk mengetahui hubungan upaya meningkatkan kemampuan ketenagakerjaan pada mata pelajaran ekonomi (x_1) dengan prestasi belajar Ekonomi (y), hubungan pembelajaran kooperatif tipe Decision making (x_1) dengan Hasil Belajar Ekonomi (y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palembang pada tanggal 12 Februari s.d 12 April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Ekonomi Pada tahun 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Palembang teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan Tes tertulis dan dokumen. Uji validitas teoretis dan empiris instrument penelitian dengan validitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ; pembelajaran tipe Decision Making terjadi peningkatan terhadap hasil belajar ekonomi yang memuaskan. Dari hasil yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe DM nilai rata-rata 73,28. Setelah model pembelajaran kooperatif tipe DM nilai rata-rata siswa 78,16 ini berarti nilai diperoleh sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan sekolah .

KataKunci: Kemampuan Ketenagakerjaan, Model Kooperatif, Decision Making

PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan sebagai perspektif baru dalam dunia pendidikan mulai dirintis sebagai alternatif untuk pemecahan masalah pendidikan yang selama ini belum terpecahkan. Permasalahan pendidikan yang kita hadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Decision Making, diawali dengan guru yang akan menyampaikan tujuan dan rumusan masalah dari materi yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan melalui media seperti gambar atau contoh kasus yang sesuai dengan diskusikan.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru akan meminta para siswa untuk bergabung dengan kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut para siswa akan diminta untuk mengidentifikasi penye-

bab permasalahan, mencari alternative jalan keluar dan mencari jalan keluar agar masalah tersebut tidak kembali terjadi.

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa masalah di atas, maka beberapa masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut 1). Apakah pembelajaran kooperatif Decision Making merupakan pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa 2). Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Decision Making. Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Ketenagakerjaan pada pembelajaran ekonomi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Decision Making Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 8 Palembang

METODE PENELITIAN

Berdasarkan teoritis yang telah diuraikan di atas terdapat kaitan erat antara pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode dan model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa dan dapat membangun motivasi siswa. Demikian juga halnya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Decision Making) dalam pembelajaran Ekonomi pada materi Ketenagakerjaan pada peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Palembang. Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA.4 SMA Negeri 8 Palembang. Selain itu hasil tes formatif siklus I dan siklus II serta catatan pengamatan lapangan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II serta hasil pengamatan/observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan observer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ekonomi tentang Ketenagakerjaan dan kemampuan siswa mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

Indikator keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan hasil nilai pembelajaran patokan KKM 70 dan telah terjadinya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Ekonomi.

1. Hasil Belajar

Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Adanya keinginan untuk tahu
2. Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
3. Untuk memperbaiki kegagalan
4. Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

2. Hakikat Ekonomi

Ekonomi merupakan cabang dari ilmu pengetahuan sosial, proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru pada umumnya dan guru ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang khususnya masih didominasi oleh kegiatan metode ceramah yang dilanjutkan dengan soal-soal. Metode pembelajaran seperti itu member kecenderungan siswa untuk menghafal tentang ilmu ekonomi tetapi belum tentu memahami dengan baik, hal ini dapat menjadikan siswa pasif dan hasil belajar ekonomi pun rendah. Oleh karena itu pelajaran ekonomi yang merupakan runpun sains harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut dengan ketenagakerjaan.

Sebagaimana menurut Suharto (2003: 1) pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitarnya. Pendidikan sains diarahkan untuk "mencari tahu "dan"berbuat" sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan manusia. Pada pembelajaran ketenagakerjaan siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang tenaga kerja dan apa saja jenis-jenis tenaga kerja serta Indikator Ketenagakerjaan.

Dari pandangan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya berorientasi pada siswa, karena yang menyusun konsep yang ditemukan. Guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa mempermudah pemahaman dan arahan agar tidak terjadi kesalahan konsep, yang pada akhirnya akan terjadi rendahnya kualitas anak didik tentang materi ketenagakerjaan.

3. Pengajaran Kooperatif Tipe Decision Making

Pengajaran kooperatif tipe Decision Making memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2001).

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat silih asah (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu

sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa.

Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (200: 78) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

2 Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Abdurrahman & Bintoro (2000:78-79), elemen dalam pembelajaran kooperatif antara lain adalah:

A. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making

Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 – Penomoran (Numbering): Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Langkah 2 – Pengajuan Pertanyaan (Questioning): Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Contoh pertanyaan yang bersifat spesifik adalah "Apa itu Ketenagakerjaan?", sedangkan contoh pertanyaan yang bersifat umum adalah "Mengapa Ketenagakerjaan perlu diperhatikan oleh Pemerintah?".
- 3) Langkah 3 – Berpikir Bersama (Head Together): Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Langkah 4 – Pemberian Jawaban (Answering): Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

5. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan memiliki pengertian yang luas. Bukan hanya membicarakan tenaga kerja saja, tetapi menyangkut banyak aspek dan sifatnya menyeluruh. Ruang lingkup ketenagakerjaan meliputi sistem, persoalan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Menurut Hardijan Rusli (2011:3) yang dimaksud sebelum masa kerja adalah kesempatan kerja, perencanaan tenaga kerja, dan penempatan tenaga kerja. Masa kerja merupakan selama hubungan kerja antara tenaga kerja dengan perusahaan berlangsung, sedangkan setelah masa kerja adalah masalah pension.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Decision Making(DM) perlu diperhatikan ketenagakerjaan perkembangan siswa dalam memahami dan mempelajari konsep, apalagi kelas awal dimana siswa masih tahap belajar kongkrit. Dengan metode model pembelajaran kooperatif tipe DMsiswa akan mudah memahami konsep-konsep, yang kongkrit ke yang abstrak jika disertai contoh-contoh yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dilingkungan siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 8 Palembangdengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe DM, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar Ekonomi yang memuaskan, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe DM sangat tepat diberikan pada para peserta didik khususnya untuk siswa kelas XI IPA 4yang cara berfikirnya masih bersifat kongkret
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe DMdapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, karena penggunaan model pembelajaran tersebut antar peserta didik saling bertukar pikiran dan pendapat tentang proses pembelajaran Ekonomi.
3. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe DM yaitu nilai rata-ratanya 73,28 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Setelah model pembelajaran kooperatif tipe DMdigunakan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,16. Ini berarti nilai yang diperoleh sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Demikian juga tingkat keaktifan siswa menjadi lebih meningkat dari pra siklus, siklus I dan terus meningkat pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe DM dalam pembelajaran Ekonomi pada pokok bahasan kebutuhan manusia terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas/keaktifan siswa di kelas XI IPA 4SMA Negeri 8 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arpah. 2012. Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making (DM) dan Problem Open Ended (POE) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lubuklingga. Skripsi tidak diterbitkan. Lubuklinggau: Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pengetahuan Sosial. Jakarta.
-----, 2004. Sain. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, et. al. 2008.Model-model pembelajaran (SMP/SMA). Palembang: Pendidikan dan Pelatihan profesional guru rayon 4 Universitas Sriwijaya.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, Nurdinah. 2008. Pengembangan Decision Making Model (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6. No.10.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning. Pekanbaru: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Mulyono. 2008. Teori Pengambilan Keputusan (Theory of Decision Making).

- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Sanjaya. 2011. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, Nurdiah. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Skripsi tidak diterbitkan. Lubuklinggau: Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
-,2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
-,2013a. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
-, 2014. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suma, Ketut et. al. 2008. Efektifitas Model Pembelajaran Matematika Sains Terpadu Berorientasi Pemecahan Masalah Open Ended Argumentatif. TranslationJournal. No.4,
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyo, Budi. 2012. Statistik Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno. 1983. Fisika Dasar. Bandung: Penerbit ITB